

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERENCANAAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

N a m a : DINA RAMADHANI
N P M : 1805170128
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DINA RAMADHANI
NPM : 1805160128
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, SE., M.Si., Ak., CA.)

(SURYA SANJAYA, SE., M.M.)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DINA RAMADHANI
N.P.M : 1805170128
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi



(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE., MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dina Ramadhani
NPM : 1805170128
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2	- Landasan Teori - uraian Teori	12/9/2022	
Bab 3	- kutipan tidak sesuai dengan daftar pustaka		
Bab 4	- Analisis data diganti menjadi deskripsi data dan uji asumsi ELASTIS - tambahi teori hipotesis yg mendukung hasil pengujian - Pembahasan hal 54 & 55 perlu tambahkan kutipan teori	12/9/2022 14/9/2022	
Bab 5			
Daftar Pustaka	- Tambahan dosen umsu	12/9/2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Apa sesuai dibimbing	17/9/2022	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. ZULIAHANUM, SE, M.Si

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dina Ramadhani**
NPM : 1805170128
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh `profitabilitas terhadap perencanaan pajak `pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia " adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan,..... *November* 2022

Yang menyatakan,



Dina Ramadhani
NPM. 1805170128

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERENCANAAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dina Ramadhani, Sukma Lesmana, S.E., M.Si

dinaramadhani1291@gmail.com , sukmalesmana@umsu.ac.id

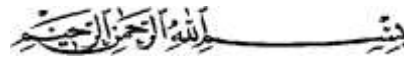
Fakultas Ekonomi dan Bismis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 2023

ABSTRAK

Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan minimalisi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Dalam penelitian ini perencanaan pajak dihitung dengan menggunakan rumus effective tax ratio yaitu membagikan laba bersih dengan laba sebelum pajak. Tujuan Penulis untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan Return On Asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Semakin besar nilai return on asset yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dengan jumlah laba yang terus meningkat tentunya akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Ayahanda tercinta **Eduarsah Halim** dan Ibunda tercinta **Rismalawati** selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Sukma Lesmana SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis hingga selesai.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih buat Kakak kandung penulis yakni Richa Octaviani, Risdha Afriyanti yang memberi semangat selalu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai
12. Kepada seseorang yang istimewa dalam hidup saya Thoriq Aqil Nabhani terima kasih telah membantu melalui do'a, cinta dan kasih sayang dan juga

selalu membangkitkan semangat saya ketika semangat saya jatuh selama proses skripsi ini berlangsung .

13. Terimakasih buat kawan kawan sekelas Akuntansi G Pagi stambuk 2018 yang terus memberikan semangat dan motivasi.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2022

Penulis

DINA RAMADHANI
1805170128

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Perencanaan Pajak.....	9
a. Pengertian Perencanaan Pajak.....	9
b. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pajak	12
c. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Pajak	12
d. Pengertian Perencanaan Pajak.....	14
2. Profitabilitas	14
a. Pengertian Profitabilitas	14
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	14
c. Jenis-jenis Profitabilitas	17
d. Pengertian <i>Return On Asset</i>	18
e. Keunggulan <i>Return On Asset</i>	19
f. Kelemahan <i>Return On Asset</i>	19
g. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	20
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	26

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Analisis Data	34
2. Regresi Linier Sederhana	38
3. Pengujian Hipotesis	44
B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perencanaan Pajak Perusahaan	4
Tabel 1.2. <i>Return On Asset</i> Perusahaan Farmasi	6
Tabel 1.3. Keterkaitan Perencanaan Pajak dan Profitabilitas	7
Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel	25
Tabel.3.2 Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	28
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	32
Tabel 4.1 Sampel penelitian	34
Tabel 4.2 Profitabilitas perusahaan farmasi	35
Tabel 4.3 Perencanaan Pajak perusahaan farmasi	36
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.5 Regresi Linier Sederhana	38
Tabel 4.6 Kolmogorov Smirnov	40
Tabel 4.7 Hasil uji multikolinieritas	41
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.9 Uji t	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1. Uji Normalitas	41
Gambar 4.2. Scatterplot	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan terjadinya kasus penularan Covid 19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia dengan mempertimbangkan keadaan di Indonesia yaitu semakin meningkatnya jumlah kasus yang dikonfirmasi positif COVID-19 menetapkan *Lockdown* atau dengan nama lain yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ihsanudin, 2020). PP Nomor 21 Tahun 2020 merupakan dasar hukum diterapkannya PSBB yang berlaku mulai 31 Maret 2020 (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah ini, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi COVID-19. Pada Pasal 3 dijelaskan kriteria penerapan PSBB yaitu jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19 meningkat dan menyebar secara cepat ke beberapa wilayah. Penerapan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia diantaranya terjadi penurunan penggunaan fasilitas umum, jasa dan penurunan tingkat konsumsi yang berdampak pada perekonomian Indonesia¹, (Sihaloho, 2020). Salah satu indikator yang dapat memperburuk perekonomian Indonesia adalah melemahnya Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya. Sihaloho menjelaskan bahwa seiring bertambahnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya tidak dapat dihindarkan. Perlambatan kinerja industri manufaktur dan melambatnya

perekonomian.

Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi pasar keuangan global di triwulan I 2020 (Bank Indonesia, 2020). Pasar keuangan global mengalami ketidakpastian yang meningkat tajam, terlihat pada perkembangan Indeks *Economic Policy Uncertainty* (EPU) dan *indeks volatilitas* (VIX) yang memburuk. Hal ini menekan pasar keuangan global dan memicu tingginya permintaan terhadap aset keuangan yang aman. Harga emas dunia kembali meningkat karena besarnya permintaan. Perubahan perilaku investor global tersebut mengakibatkan terjadinya aliran modal keluar di seluruh negara, terutama di negara berkembang yang memiliki risiko tinggi. Hal ini yang menyebabkan mata uang dunia tertekan, terutama mata uang negara berkembang. Akan tetapi pada April 2020, ketidakpastian pasar keuangan global mulai mereda karena kebijakan yang diterapkan berbagai negara mendapat respon positif.

Sejak Maret 2020, untuk menahan penurunan bursa saham domestik, BEI menerbitkan berbagai relaksasi seperti pelarangan transaksi short selling, perubahan batasan *auto rejection* hingga mekanisme pre-opening, hingga pemberlakuan kebijakan penghentian/pembekuan perdagangan sementara selama 30 menit atau trading halt bila IHSG turun 5% dalam sehari.

Adapun, perdagangan saham di bursa RI tercatat tujuh kali mengalami penghentian sementara perdagangan (trading halt) sejak Maret 2020. Pada 2020, pertama kalinya IHSG ambrol hingga lebih dari 5% adalah pada 9 Maret 2020 atau sepekan setelah mengumumkan kasus Covid-19 pertama di RI. Asal tahu saja, penghentian sementara perdagangan ini dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00024/BEI/03-2020

tanggal 10 Maret 2020 perihal Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam Kondisi Darurat.

Kondisi ini membuat perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar bisa bertahan dalam masa pandemi ini. Untuk itu perusahaan harus bisa untuk selalu meningkatkan strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan eksistensinya serta menjadi perusahaan yang besar dan kokoh. Perusahaan harus sanggup mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada masa pandemi yang serba kompetitif dengan banyak aturan-aturan yang mempengaruhi daya daya beli supaya bisa bertahan untuk berkembang serta tumbuh sesuai dengan tujuan perusahaan.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2012). Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengenali serta mengevaluasi hingga dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidak nya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidak nya, serta apakah perusahaan tersebut mampu

tidak nya membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan minimalisi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Dalam penelitian ini perencanaan pajak dihitung dengan menggunakan rumus *effective tax ratio* yaitu membagikan laba bersih dengan laba sebelum pajak. Profitabilitas memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan perencanaan pajak, ketika perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, maka akan mempengaruhi perencanaan pajak karena dalam menghitung perencanaan laba menggunakan laba bersih sebagai variabel pembagiannya. (Agusti, 2014)

Berikut ini merupakan data perencanaan pajak perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 :

Tabel 1.1. Perencanaan Pajak Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Perusahaan	Tahun	(A) Laba Sebelum Pajak	(B) Laba Bersih	(C) Perencanaan Pajak (B/A)
DVLA	2018	272,843,904	200,651,968	0.74
	2019	301,250,035	221,783,249	0.74
	2020	214,069,167	162,072,984	0.76
	2021	211,793,627	146,725,628	0.69
KAEF	2018	755,296,047	535,085,323	0.71
	2019	38,315,488	15,890,439	0.41
	2020	20,425,756	20,425,756	1.00
	2021	289,888,789	289,888,789	1.00

KLBF	2018	3,306,399,669,021	2,497,261,964,757	0.76
	2019	3,402,616,824,533	2,537,601,823,645	0.75
	2020	3,627,632,574,744	2,799,622,515,814	0.77
	2021	4,143,264,634,774	3,232,007,683,281	0.78

Sumber : Data Keuangan (2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya *effective tax ratio* pada perusahaan Farmasi di beberapa perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan perencanaan pajak merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan belum efektif melakukan perencanaannya pajaknya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, Dimana menurut Hidayat (2013, hal. 11), “Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak”. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada, padahal kesempatan untuk memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial dapat dilakukan sehingga dapat menambah arus kas dari selisih pajak yang dibayarkan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak, profitabilitas dalam hal ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total asset yang dimilikinya. ROA berguna bagi para investor pasar modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:200), menyatakan bahwa *return on asset* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan total asset. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas total asset yang

dimilikinya. Dengan demikian, profitabilitas dinilai memiliki keterikatan pada perencanaan pajak perusahaan.

Berikut ini merupakan data *Return On Asset* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 :

Tabel 1.2. Return On Asset Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Perusahaan	Tahun	(A) Total Asset	(B) Laba Bersih	(C) ROA (B/A)
DVLA	2018	1,682,821,739	200,651,968	11.92%
	2019	1,829,960,714	221,783,249	12.12%
	2020	1,986,711,872	162,072,984	8.16%
	2021	2,085,904,980	146,725,628	7.03%
KAEF	2018	11,329,090,864	535,085,323	4.72%
	2019	18,352,877,132	15,890,439	0.09%
	2020	17,562,816,674	20,425,756	0.12%
	2021	17,760,195,040	289,888,789	1.63%
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,497,261,964,757	13.76%
	2019	20,264,726,862,584	2,537,601,823,645	12.52%
	2020	22,564,300,317,374	2,799,622,515,814	12.41%
	2021	25,666,635,156,271	3,232,007,683,281	12.59%

Sumber : Data Keuangan (2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya *return on asset* pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang berarti adanya penurunan kinerja dalam menghasilkan laba perusahaan, menurut (Harahap, 2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, semakin besar *return on asset* maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin baik.

Profitabilitas memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan perencanaan pajak, ketika perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik,

maka akan mempengaruhi perencanaan pajak karena dalam menghitung perencanaan laba menggunakan laba bersih sebagai variabel pembaginya. (Agusti, 2014). Untuk melihat keterkaitan antar variabel maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3. Keterkaitan Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak	Profitabilitas
SIDO	2018	0.76	19.89%
	2019	0.75	22.84%
	2020	0.78	24.26%
	2021	0.78	30.99%
SKLT	2018	1.00	4.28%
	2019	1.00	5.68%
	2020	0.76	5.49%
	2021	0.83	9.51%
TSPC	2018	0.74	6.87%
	2019	0.75	7.11%
	2020	0.78	9.16%
	2021	0.80	9.10%

Sumber : Data Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya di beberapa perusahaan yang tidak memiliki masalah dalam profitabilitas dan perencanaan pajak, bahwasannya ketika profitabilitas mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perencanaan pajaknya, karena dengan memanfaatkan peluang-peluang dalam meminimalkan pembayaran pajak perusahaan melalui pos-pos yang dapat menghindari pembayaran pajak misalnya dengan penyebaran penghasilan-penghasilan dan penyebaran biaya-biaya kepada pos akun di laporan keuangan, dengan demikian laba bersih pada laporan keuangan akan semakin kecil sehingga mengurangi beban pajak namun pada kenyataannya laba bersih bertambah akibat pembayaran pajak yang lebih kecil. Jika profitabilitas terus

menerus mengalami penurunan artinya perusahaan tidak mampu memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba sehingga tingkat persaingan antar perusahaan sejenis dikhawatirkan akan sulit untuk dimenangkan, kemudian jika perencanaan pajak terus mengalami peningkatan maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang-peluang pengurangan pajak yang dibayarkan yang seharusnya mampu menambah kas atau aset perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk melihat rasio profitabilitas yang terpenting untuk mempertahankan hidup perusahaan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas dapat diambil beberapa identifikasi masalah diantaranya :

1. Terjadinya peningkatan nilai *effective tax ratio* yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu melakukan perencanaan pajak yang baik
2. Terjadinya penurunan nilai *return on asset* yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih besar

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membatasi rasio

profitabilitas dengan hanya menggunakan *return on asset* dan variabel perencanaan pajak dengan menggunakan *effective tax ratio*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2021?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- i. Manfaat Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau wawasan dan pengetahuan tentang profitabilitas dan perencanaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk memperluas pengetahuan teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap standar akuntansi yang berhubungan dengan perpajakan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis berharap dari penelitian ini menjadi pedoman yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang rofitabilitas dan perencanaan pajak

di perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Untuk bahan masukan dalam perencanaan pajak dengan sebaik-baiknya pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Untuk bahan referensi atau gambaran dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas dan perencanaan pajak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun perlu diingat bahwa legalitas dari tax manajemen tergantung instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2011) perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Sanjaya & Safitri, 2021).

Walaupun kedua cara tersebut kedengarannya mempunyai konotasi yang sama sebagai tindak kriminal, namun suatu hal yang jelas berbeda disini bahwa penghindaran pajak adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Sedangkan penyeludupan pajak jelas-jelas merupakan perbuatan illegal yang melanggar ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan. (Hani & Siahaan, 2021)

(Robert, 2014) perencanaan pajak adalah tahap awal dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan, perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*).

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. (Ritonga, 2017)

(Harun, 2012) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang
2. memaksimalkan laba setelah pajak
3. meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses penyusunan usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dengan sedemikian rupa dengan memanfaatkan celah kemungkinan yang dapat ditempuh

perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan atau loopholes, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang kecil. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak menurut (Hardianto, Susi, & Hermawati, 2022) adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

2. Tingkat Utang

Biaya utang itu sendiri merupakan salah satu beban yang dapat menjadi faktor pengurang pajak penghasilan perusahaan, sesuai dengan undang-undang No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1. Dengan adanya beban bunga yang semakin besar, maka perusahaan tidak perlu lagi melakukan perencanaan pajak secara massive

3. Profitabilitas

tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor penentu pajak, hal ini disebabkan oleh keuntungan yang dimiliki perusahaan menjadi alasan perusahaan harus membayar pajak setiap tahun. Sedangkan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak lebih rendah dan bahkan tidak membayar pajak sama sekali.

4. Pendapatan Luar Negeri

Menurut Undang-Undang PPh Pasal 4 ayat 3, terdapat beberapa pendapatan perusahaan yang dapat dijadikan kredit pajak. Besarnya pajak penghasilan luar negeri yang dapat dikreditkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2018 tentang Pelaksanaan Pengkreditan Pajak Penghasilan dari Luar Negeri, ditentukan berdasarkan jumlah yang paling sedikit.

d. Pengukuran Perencanaan Pajak

Pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

(Burton, 2010) pengukuran perencanaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Box tax different*
 2. *Book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*).
 3. Tarif pajak efektif
- Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undang perpajakan dalam menentukan jumlah

pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan.

Adapun rumus yang digunakan adalah (Harun. N, 2012) :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Incomme}}$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Dalam manajemen perusahaan dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas sendiri memegang banyak manfaat dalam memperhitungkan kinerja perusahaan, mulai dari mengetahui jumlah keuntungan yang mampu dihasilkan oleh badan usaha hingga digunakan seperti tolak ukur dalam menilai apakah saham perusahaan tersebut layak beli atau tidak.

Pada umumnya profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang tunggal ini dengan maksud lain digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan seluruh laba dari kegiatan produksi yang dilakukan. (Hanafi & Halim, 2014)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan dalam mengetahui suatu keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (Kasmir, 2013)

Kebijakan keuangan dan ketentuan operasional dicerminkan oleh profitabilitas. Para investor menginginkan return yang relatif tinggi atas modal yang telah diinvestasikan. Kinerja keuangan yang baik akan menyerahkan nilai

return yang tinggi untuk para investornya. Pemegang saham menginginkan mendapatkan fase pengembalian atau return yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Profitabilitas mengalami berdampak positif terhadap *Return Saham* perusahaan. Apabila semakin tinggi fase profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula *Return Saham* perusahaan. (Hery, 2015)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan profitabilitas (Siregar & Lufriansyah, 2018):

- a. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
- b. Menghitung keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
- c. Menilai posisi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada masa sebelumnya..

Itulah berbagai tujuan dari profitabilitas yang perhitungannya dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini berbagai manfaat dari profitabilitas :

1. Mengetahui dengan ketentuan laba atau keuntungan dari sebuah perusahaan dalam masa tertentu.
2. Menjadi tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/pemilik modal kepada perusahaan.
3. Memahami keefisienan dari sebuah bisnis
4. Bagi manajer perusahaan, rasio profitabilitas bisa berperan sebagai pegangan yang mengevaluasi kinerja dalam perusahaan.
5. Menjadi tolak ukur dalam trader saham dalam menilai apakah saham

suatu perusahaan layak dibeli.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Nainggolan & Febriansyah, 2021)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return on asset sering juga disebut seperti *return on investment*, karena *roa* ini mempelajari sejauh mana permodalan yang kira ditanamkan mampu menyerahkan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan berasal pemodal antar masuk sebenarnya sama dengan harta perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Kasmir, 2013)

ROA adalah macam rasio profitabilitas yang memudahkan bagi perusahaan untuk menerangkan kemampuan kinerja perusahaan dilihat berasal net profit dengan total aset yang dimiliki perusahaan sekaligus bisa mengukur tingkat pengembalian atas permodalan perusahaan (Ecopedon, Riau, Selatan, Sembialan, & Koto, 2016). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa

banyak keuntungan bersih yang dihasilkan semua kekayaan ini yang dimiliki oleh perusahaan, maka yang digunakan laba setelah pajak dan angka kekayaan rata-rata perusahaan juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dengan jumlah aset yang tersedia didalam perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2013)

Dari beberapa definisi *Return on asset* diatas menunjukkan bahwa *Return on asset* adalah menyimpulkan bahwa ROA menemukan dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA memperlihatkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA bisa dijadikan seperti indikator untuk memahami seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

e. Keunggulan Return On Asset

Return on asset memiliki 2 keunggulan utama yaitu : Pertama, ROA dapat membandingkan rasio industri. Dengan cara ini, peneliti akan mengetahui posisi masing-masing perusahaan di industri yang sangat penting dalam perencanaan strategi. Kedua, laba atas aset dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan. (Sinembela & Hulwani, 2021)

f. Kelemahan Return On Asset

Didalam keunggulan terdapat 2 kelemahan *Return on asset* yang Pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh metode penyusutan aset tetap. Kedua, ROA termasuk cukup tinggi terutama dalam konteks inflasi. Karena adanya penyesuaian harga, ROA cenderung lebih tinggi. Pada saat yang sama, beberapa faktor biaya masih dinilai dengan harga yang terdistorsi.

g. Pengukuran Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi & Halim, 2014) Rumus yang digunakan untuk mencari laba atas aset adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari perusahaan baik dari net operating income (usaha pokok) maupun non operating income (di luar usaha pokok) perusahaan selama satu periode setelah dikurang pajak penghasilan. Dengan maksud lain, bisa didefinisikan seperti selisih pendapatan dan pajak penghasilan.

Total asset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan seperti penopang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

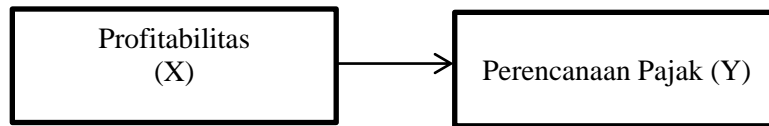
3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model atau gambar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, kerangka berfikir ini sebaiknya diimplementasikan dalam bentuk diagram atau pola untuk membantu memahami beberapa variabel data yang akan diteliti nanti. Kerangka konseptual ini juga dapat didefinisikan sebagai pertanyaan masalah yang didasarkan pada proses deduktif untuk membuat berbagai konsep dan kalimat yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam memperjelas hipotesis penelitiannya.

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan salah satu cara pengurangan beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan menginginkan penghasilan yang tinggi namun tetap membayar beban pajak dengan nilai yang kecil sehingga pajak tidak dapat mengurangi tingkat kekayaannya secara signifikan. Pada kenyataannya apabila penghasilan perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayarkan akan tinggi. Kenyataan tersebut menimbulkan sebuah ide dan upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang terutang, upaya ini dapat dilakukan melalui perencanaan pajak (tax planning). Perencanaan pajak merupakan sarana bagi perusahaan untuk mematuhi kebijakan perpajakan tetapi jumlah beban pajak yang dibayarkan dapat diminimalisasi sehingga kekayaan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut tidak berkurang secara signifikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai beban pajak yang tinggi. Penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan dikenai pajak penghasilan sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Hanum, 2018). Oleh karena itu, perusahaan diduga melakukan pengurangan terhadap beban pajak yang akan dibayarkannya dengan cara melakukan perencanaan pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zenitha, 2020); (Budianti & Curry, 2018) dan (Agusti, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat level paling tinggi dibandingkan deskriptif dan komparatif karena melalui penelitian ini teori dapat dibentuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan dimensi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan makna atau menspesifikasikan aktivitas atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Juliandi et al., 2015).

Data yang diteliti adalah perusahaan Farmasi dengan periode tahun 2018 sampai dengan 2021 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Variabel dependent dapat disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung dengan variabel lain yaitu variabel bebas (Juliandi et al., 2015). Maka variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini adalah Perencanaan Pajak dari perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipilih sebagai sampel penelitian.

a) Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (tax planning) didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut adalah rumus mencari perencanaan pajak:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana :

ETR = *Effective Tax Rate* (tarifpajak)

Total Tax Expense = Laba bersih perusahaan

Pretax Income = Laba sebelum pajak

2. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel bebas biasa disebut dengan variabel independen. Variabel bebas adalah untuk mempengaruhi atau menjadi variabel yang menyatakan bahwa variabel dependen telah berubah atau variabel dependen telah muncul. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a) Profitabilitas

Dalam hal ini Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset, adalah dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua hartayang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA memperlihatkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA bisa dijadikan

seperti indikator untuk memahami seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Return On Asset (X_1)	dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Perencanaan Pajak</i> (Y)	proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	$ETR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan

November 2022 :

Tabel. 3.2 Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
	2022					
	Mei	Jun	Ags	Sep	Okt	Nov
Pengajuan judul						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Penyusunan Skripsi						
Sidang Meja Hijau						

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah populasi dari perusahaan Farmasi adalah sebanyak 12 perusahaan:

Tabel 3.3. Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Hralth Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampelnya merupakan populasi yang ada, sehingga metode harus digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang ada (Sugiyono 2011, hal. 81). Di dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode atau pertimbangan tertentu (Ghozali, 2013)

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
- b. Perusahaan Farmasi laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap selama 4 tahun berturut-turut.
- c. Perusahaan Farmasi yang dimana laporan keuangan memiliki data yang sesuai yang akan diteliti.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan mengambil data keuangan selama 4 (empat) tahun sehingga akan menghasilkan 32 (tiga puluh dua) data.

Tabel 3.4.Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

Sumber:www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara yang telah digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti (Juliandi et al., 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yang diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data-data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan selama 5 tahun berjalan yang berhubungan dengan variabel penelitian adalah data tentang Inflasi, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.

F. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Y = Perencanaan pajak
a = konstanta
X₁ = Profitabilitas
e = Standard Error

Mengingat data data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka sebelum dilakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas (Juliandi et al., 2015)

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan

acuan sebagai berikut :

- a. Jika informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengikuti arah dari sudut ke sudut atau grafik histogram menunjukkan desain alat angkut yang khas, maka gejala kambuh memenuhi asumsi dari normalitas.
- b. Dalam hal penyebaran informasi jauh dari garis sudut ke sudut dan atau tidak mengikuti arah garis sudut ke sudut atau grafik histogram tidak tampak desain penyebaran biasa, maka indikasi kekambuhan tidak memenuhi anggapan biasa-biasa saja..

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah kekambuhan menunjukkan ditemukan hubungan antara faktor bebas (free). Jika ada hubungan, maka muncul masalah multikolinieritas. Pertunjukan kekambuhan yang hebat seharusnya tidak terjadi di antara faktor-faktor otonom (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dalam investigasi dilakukan dengan hubungan jaringan. Pengujian dekat atau tidaknya efek samping multikolinieritas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai kerangka hubungan yang dihasilkan di tengah penanganan informasi serta nilai VIF (Fluktuasi Pembengkakan Gambar) dan

Resilience. Tidak ada hubungan harga diri yang lebih menonjol dari 0,5, sehingga dapat dikatakan informasi tersebut akan dianalisis apabila terdapat efek samping multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: Mempunyai Tolerance Value ≥ 0.10 atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2016).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika *variance* berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat uji grafik plot. Uji grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2016) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW table maka tidak terdapat autokorelasi dalam modle tersebut (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2016)

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh PBV dan *Earning PerShare* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data dan Uji Asumsi Klasik

a. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini dibagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian yaitu 8 (delapan) perusahaan dalam periode tahun 2018-2021. Adapun sampel penelitian di uraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI

Kode	Nama Perusahaan
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

1) Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan labanya. Adapun perkembangan

return on asset pada perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Profitabilitas Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
DVLA	2018	1,682,821,739	200,651,968	0.1192
	2019	1,829,960,714	221,783,249	0.1212
	2020	1,986,711,872	162,072,984	0.0816
	2021	2,085,904,980	146,725,628	0.0703
KAEF	2018	11,329,090,864	535,085,323	0.0472
	2019	18,352,877,132	15,890,439	0.0009
	2020	17,562,816,674	20,425,756	0.0012
	2021	17,760,195,040	289,888,789	0.0163
KLBF	2018	18,146,206	2,497,261	0.1376
	2019	20,264,726	2,537,601	0.1252
	2020	22,564,300	2,799,622	0.1241
	2021	25,666,635	3,232,007	0.1259
MERK	2018	1,263,113,689	1,163,324,165	0.9210
	2019	901,060,986	78,256,797	0.0868
	2020	929,901,046	71,902,263	0.0773
	2021	1,026,266,866	131,660,834	0.1283
PYFA	2018	187,057	8,447	0.0452
	2019	190,786	9,342	0.0490
	2020	228,575	22,104	0.0967
	2021	806,221	5,478	0.0068
SDPC	2018	1,192,891	19,444	0.0163
	2019	1,230,844	7,880	0.0064
	2020	1,164,826	2,804	0.0024
	2021	1,206,385,	9,571	0.0079
SIDO	2018	3,337,628	663,849	0.1989
	2019	3,536,898	807,689	0.2284
	2020	3,849,516	934,016	0.2426
	2021	4,068,970	1,260,898	0.3099
TSPC	2018	7,869,975	540,378	0.0687
	2019	8,372,769,	595,154	0.0711
	2020	9,104,657	834,369	0.0916
	2021	9,644,326	877,817	0.0910

Sumber : Laporan Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *return on asset* yang rendah dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, adapun nilai *return on asset* tertinggi berada pada perusahaan SIDO, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,19, kemudian

pada tahun 2019 sebesar 0,22 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,30, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,30 rupiah laba. Kemudian *return on asset* terendah berada pada perusahaan SDPC, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,01, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,006 , pada tahun 2020 sebesar 0,002 dan pada tahun 2021 sebesar 0,007, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,007 rupiah laba.

2) Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun perencanaan pajak perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Perencanaan Pajak pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih	Perencanaan Pajak
DVLA	2018	272,843,904	200,651,968	0.7354
	2019	301,250,035	221,783,249	0.7362
	2020	214,069,167	162,072,984	0.7571
	2021	211,793,627	146,725,628	0.6928
KAEF	2018	755,296,047	535,085,323	0.7084
	2019	38,315,488	15,890,439	0.4147
	2020	20,425,756	20,425,756	1.0000
	2021	289,888,789	289,888,789	1.0000
KLBF	2018	3,306,399,669	2,497,261,964	0.7553
	2019	3,402,616,824	2,537,601,823	0.7458
	2020	3,627,632,574	2,799,622,515	0.7717
	2021	4,143,264,634	3,232,007,683	0.7801

MERK	2018	5,020,839,600	1,163,324,165	0.2317
	2019	125,899,182	78,256,797	0.6216
	2020	105,999,860	71,902,263	0.6783
	2021	190,499,576	131,660,834	0.6911
PYFA	2018	11,317	8,447	0.7464
	2019	12,518	9,342	0.7463
	2020	29,642	22,104	0.7457
	2021	8,811	5,478	0.6217
SDPC	2018	28,590	19,444	0.6801
	2019	11,969	7,880	0.6584
	2020	7,739	2,804	0.3623
	2021	17,922	9,571	0.5340
SIDO	2018	867,837	663,849	0.7649
	2019	1,073,835	807,689	0.7522
	2020	1,199,548	934,016	0.7786
	2021	1,613,231	1,260,898	0.7816
TSPC	2018	727,700	540,378	0.7426
	2019	796,220	595,154	0.7475
	2020	1,064,448	834,369	0.7839
	2021	1,098,370	877,817	0.7992

Sumber : Laporan Keuangan (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perencanaan pajak pada perusahaan Farmasi di beberapa perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan perencanaan pajak merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan belum efektif melakukan perencanaannya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Adapun perencanaan pajak yang baik adalah ketika nilai perencanaan pajak tidak berada di bawah 0,50, yang artinya jumlah laba bersih sebanyak 50% dari pajak yang dibayarkan (Agusti,2014).

3) Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2012), statistik deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses

menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	32	.0068	.9210	.143491	.1611171
Perencanaan Pajak	32	.2317	.7992	.678159	.1334696
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, *Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,0068, nilai maksimum sebesar 0,921 dan mean sebesar,1434 dengan standar deviasi sebesar 0,161. Kemudian Perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,2317, nilai maksimum sebesar 0,7992 dan mean sebesar 0,678 dengan standar deviasi sebesar 0,1334.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

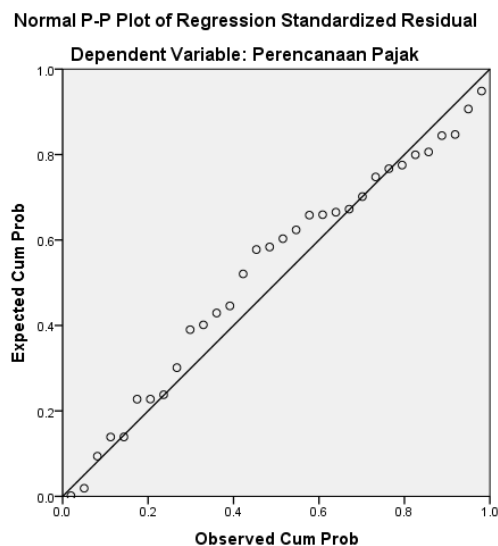
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data

yang normal atau tidak.

Tabel 4.5 Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return On Asset	Perencanaan Pajak
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.143491	.678159
	Std. Deviation	.1611171	.1334696
	Absolute	.295	.228
Most Extreme Differences	Positive	.295	.183
	Negative	-.198	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		1.669	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.071

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kolmogorov-smirnov, dimana apabila Asym.Sig pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dari data diatas dapat dilihat nilai asymp. Sig seluruh variabel $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2008: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena [korelasi](#) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Return On Asset	-.570	-.570	-.570	1.000	1.000

Sumber : Data diolah SPSS 2022

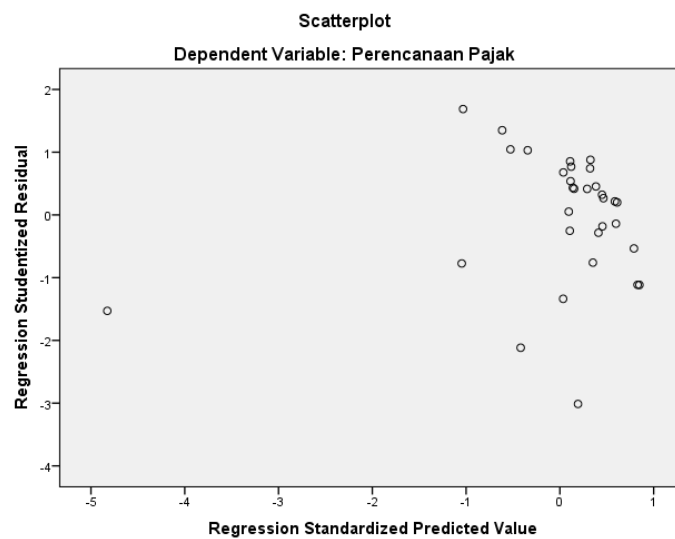
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa

nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2008:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	30 ^a	.001	1.079

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari tabel di atas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh (Ghozali,2012)

- a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson berada dalam kategori a yaitu tidak ada autokorelasi karena nilainya $1,65 < 1,79 < 2,35$.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.746	.027		28.057	.000
	Return On Asset	-.472	.124	-.570	-3.796	.001

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas akan didapat persamaan

regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,746 - 0,472X + e$$

Analisis regresi dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, ketika nilainya negatif artinya arah hubungannya berlawanan dan jika nilainya positif maka arah hubungannya searah. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak yaitu :

1. Perencanaan pajak memiliki nilai konstanta sebesar 0,746, artinya jika profitabilitas dianggap nol maka perencanaan pajak bernilai sebesar 0,746.

Profitabilitas memiliki nilai regresi negatif -0,472 yang artinya arah hubungan profitabilitas terhadap perencanaan pajak adalah negatif atau berlawanan . Sehingga ketika nilai profitabilitas mengalami peningkatan maka perencanaan pajak akan mengalami penurunan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas terhadap perencanaan pajak dengan menggunakan t-test. Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah dividen dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh dividen dan EPS terhadap harga saham)}$$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan dividen dan EPS terhadap harga saham)

Terima H_1 jika nilai probabilitas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan nilai Sig $>0,05$

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai Sig $<0,05$

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	.746			.027
	Return On Asset	-.472	.124	-.570	-3.796	.001

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 $< \alpha 0.05$) dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-3,796 > -1,67$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap perencanaan pajak.

B. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu cara pengurangan beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan Perusahaan menginginkan penghasilan yang tinggi namun tetap membayar beban pajak dengan nilai yang kecil sehingga pajak tidak dapat mengurangi tingkat kekayaannya secara signifikan (Pramudya, 2016). Pada kenyataannya apabila

penghasilan perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayarkan akan tinggi. Kenyataan tersebut menimbulkan sebuah ide dan upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang terutang, upaya ini dapat dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan sarana bagi perusahaan untuk mematuhi kebijakan perpajakan tetapi jumlah beban pajak yang dibayarkan dapat diminimalisasi sehingga kekayaan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut tidak berkurang secara signifikan (Ritonga & Ridho Rizky, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai beban pajak yang tinggi. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas diukur melalui *Return on asset* (ROA), yaitu salah satu rasio dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (kasmir, 2013). Penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan dikenai pajak penghasilan sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diduga melakukan pengurangan terhadap beban pajak yang akan dibayarkannya dengan cara melakukan perencanaan pajak.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan labanya, pada perusahaan farmasi nilai *return on asset* yang rendah dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, adapun nilai *return on asset* tertinggi berada pada perusahaan SIDO, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,19 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,19 rupiah laba, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,22 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,22 rupiah laba, pada tahun 2020 sebesar 0,24 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,24 rupiah laba dan pada tahun 2021 sebesar 0,30 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,30 rupiah laba, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,30 rupiah laba. Kemudian *return on asset* terendah berada pada perusahaan SDPC, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,01 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,01 rupiah laba, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,006 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,006 rupiah laba, pada tahun 2020 sebesar 0,002 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,002 rupiah laba dan pada tahun 2021 sebesar 0,007 yang artinya setiap 1 rupiah total asset akan mampu menghasilkan 0,007 rupiah laba.

Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya (Ritonga & Ridho Rizky, 2021). Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan

jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada perusahaan farmasi dapat diuraikan bahwa perencanaan pajak pada perusahaan Farmasi di beberapa perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan perencanaan pajak merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan belum efektif melakukan perencanaan pajaknya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Adapun perencanaan pajak yang baik adalah ketika nilai perencanaan pajak tidak berada di bawah 0,50, yang artinya jumlah laba bersih sebanyak 50% dari pajak yang dibayarkan (Agusti,2014).

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-3,796 > -1,67) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap perencanaan pajak. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan pajak akan semakin besar, sehingga dari laba yang dihasilkan perusahaan seharusnya mampu melakukan perencanaan pajaknya lebih efektif agar mendapatkan laba yang lebih besar setelah di potong dengan pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zenitha, 2020); (Budianti & Curry, 2018) dan (Agusti, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dilihat dari uji statistik dengan menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Semakin besar nilai *return on asset* yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dengan jumlah laba yang terus meningkat tentunya akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perusahaan hendaknya melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif dengan memanfaatkan laba yang dihasilkan untuk kegiatan operasional dan sosial.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi perencanaan pajak

4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Azwar, J., Irfan, I., & Saprinal, M. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205–1209).
- Burton. R. (2010). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ecopedon, J. N., Riau, K., Selatan, S., Sembialan, S., & Koto, P. (2016). analisis kritis atas laporan keuangan (Vol. 3, pp. 114–118). Jakarta: BPFÉ.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program* (VII.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3*. Jogjakarta: BPFÉ.
- Hani, S., & Siahaan, B. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. UMSU.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardianto, T., Susi, R. P., & Hermawati, A. (2022). Mediasi Kepuasan Kerja: Motivasi dan Employee Engagement terhadap Kinerja Perawat. *JIM (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 7(3), 63–79.
- Harun. N. (2012). *Dasar- Dasar Pajak Terapan*. Bandung: Unpad.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne & Wachowicz. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Indeks.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Kesembilan.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (Vol. 1, pp. 27–33).

- Pramudya, W. H. (2016). Pengaruh Tax Planning Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Oleh Konservatisme Akuntansi Dengan Variabel Kontrol Ukuran. *WAHANA Volume 19, No. 1, Februari 2016, 19(1)*.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap untuk Meminimalkan Beban Pajak pada PT. TASPEN (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 17(1)*.
- Ritonga, P., & Ridho Rizky, M. (2021). Pengaruh Tax Planning Terhadap Penghematan Beban Pajak Pph 21 badan Di Kpp Pratama Medan Timur. UMSU.
- Robert Ang. (2014). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, S., & Safitri, K. A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Medan. UMSU.
- Sinembela, A., & Hulwani, A. (2021). Pengaruh penghindaran pajak terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. UMSU.
- Siregar, S. A., & Lufriansyah, L. (2018). Analisis Determinan Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1)*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zenitha, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Perencanaan Pajak (Tax Planning) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Universitas Andalas.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	32	.0068	.9210	.143491	.1611171
Perencanaan Pajak	32	.2317	.7992	.678159	.1334696
Valid N (listwise)	32				

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return On Asset	Perencanaan Pajak
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.143491	.678159
	Std. Deviation	.1611171	.1334696
Most Extreme Differences	Absolute	.295	.228
	Positive	.295	.183
	Negative	-.198	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		1.669	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perencanaan Pajak	.678159	.1334696	32
Return On Asset	.143491	.1611171	32

Correlations

		Perencanaan Pajak	Return On Asset
Pearson Correlation	Perencanaan Pajak	1.000	-.570
	Return On Asset	-.570	1.000
Sig. (1-tailed)	Perencanaan Pajak	.	.000
	Return On Asset	.000	.
N	Perencanaan Pajak	32	32
	Return On Asset	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return On Asset ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.570 ^a	.325	.302	.1115090	.325	14.413	1

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	30 ^a	.001	1.079

a. Predictors: (Constant), Return On Asset

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	1	.179	14.413	.001 ^b
	Residual	.373	30	.012		
	Total	.552	31			

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

b. Predictors: (Constant), Return On Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.746	.027		28.057	.000
	Return On Asset	-.472	.124	-.570	-3.796	.001

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Return On Asset	-.570	-.570	-.570	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Coefficient Correlations^a

Model		Return On Asset
1	Correlations	Return On Asset
		1.000
	Covariances	Return On Asset
		.015

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Return On Asset
1	1	1.671	1.000	.16	.16
	2	.329	2.253	.84	.84

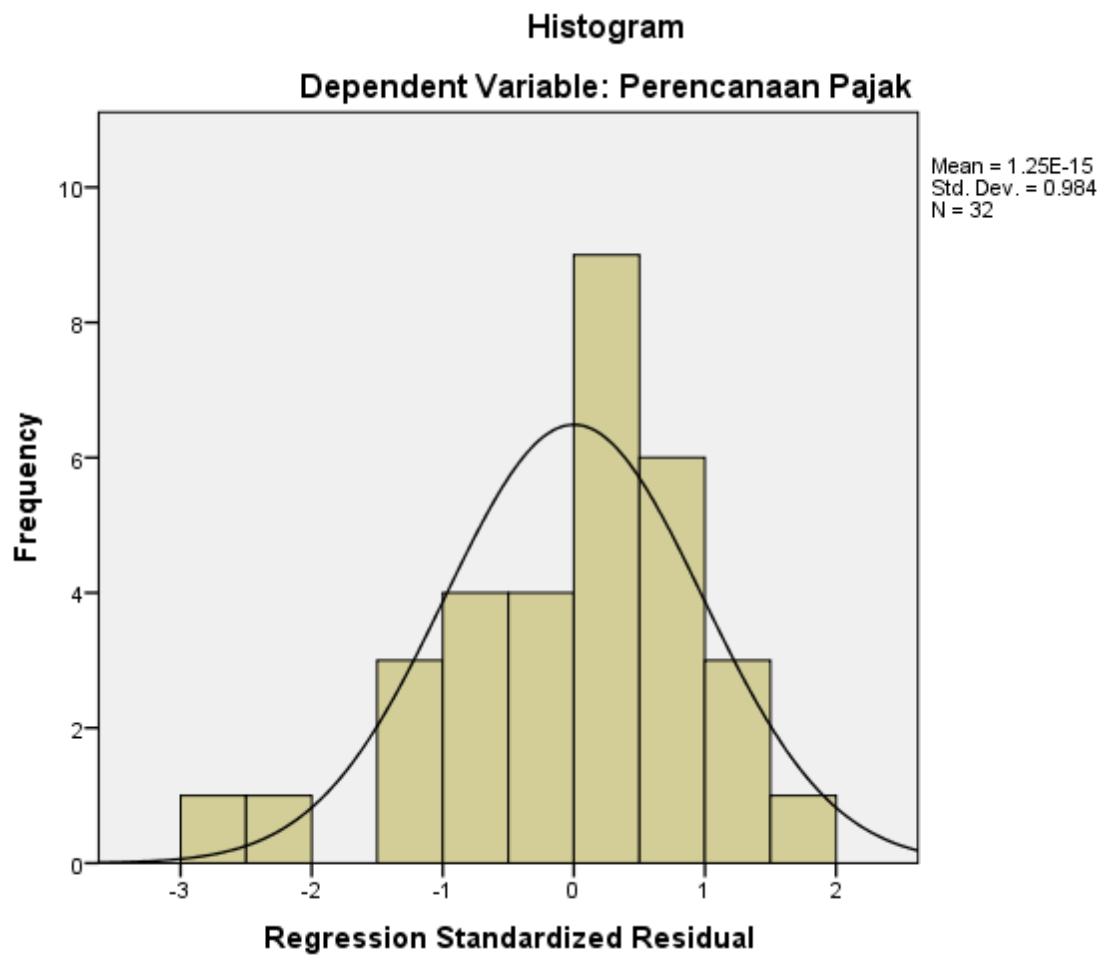
a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.311245	.742665	.678159	.0760329	32
Std. Predicted Value	-4.826	.848	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.020	.099	.024	.014	32
Adjusted Predicted Value	.586841	.749633	.687038	.0412618	32
Residual	-.3305314	.1819709	.0000000	.1096957	32
Std. Residual	-2.964	1.632	.000	.984	32
Stud. Residual	-3.013	1.688	-.025	1.032	32
Deleted Residual	-.3656688	.1947592	-.0088788	.1306391	32
Stud. Deleted Residual	-3.548	1.745	-.047	1.099	32
Mahal. Distance	.001	23.288	.969	4.083	32
Cook's Distance	.000	4.207	.151	.741	32
Centered Leverage Value	.000	.751	.031	.132	32

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Perencanaan Pajak

